

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh beban kerja dan lingkungan terhadap stres kerja perawat Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Cimahi. Adapun yang menjadi variabel bebas (*eksogen*) dalam penelitian ini adalah beban kerja (X1) dengan dimensinya beban waktu (*time load*), beban usaha mental (*mental effort load*), beban tekanan psikologis (*psychological stress load*). Serta lingkungan kerja (X2) dengan dimensi yang mencakup lingkungan fisik dan lingkungan non fisik. Masalah penelitian yang merupakan variabel terikat (*endogen*) adalah stres kerja (Y) yang dimensinya mencakup beban kerja (*workload*), tekanan kerja (*pressure*), konflik (*conflict*), dan ambiguitas peran (*role ambiguity*).

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Cimahi yang berlokasi di Jl. Jend. H. Amir Machmud No. 140, Cibabat, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40513. Unit analisis yang dijadikan subyek penelitian adalah perawat Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Cimahi. Alasan mendasar dijadikannya Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Cimahi sebagai objek penelitian adalah tingginya tingkat stres kerja yang dialami oleh perawat, sehingga berdampak pada beban kerja dan lingkungan kerja, maka penelitian ini akan menganalisis mengenai beban kerja dan lingkungan kerja yang ada di institusi pelayanan kesehatan terhadap tingkat stres kerja perawat. Metode penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun yaitu dimulai dari bulan September 2021 sampai Juni 2022.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau

menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2017: 153). Pendapat lain tentang penelitian jenis deskriptif adalah suatu metode yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel (Sekaran 2014: 158). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengatasi fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif ini mempunyai maksud mengetahui gambaran secara keseluruhan mengenai pengaruh beban kerja dan lingkungan kerja individu terhadap stres kerja pada perawat Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Cimahi. Sedangkan penelitian verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan untuk membangun hubungan sebab dan akibat antar variabel (Uma dan Roger, 2016), pendapat lain tentang penelitian verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 8). Jenis penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data lapangan guna memprediksi dan menjelaskan hubungan variabel satu dengan variabel lain.

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014:24). Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Darmadi, 2013: 153). Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan dapat terpecahkan. Berdasarkan jenis penelitian di atas yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan cara pengujian hipotesis. Metode kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sesuatu secara keseluruhan dari wilayah atau objek penelitian (Nasahudin 2012: 56). Metode kuantitatif melihat realitas sebagai tunggal, kongkrit, teramati, dan dapat difragmentasi serta metode kuantitatif selalu memisahkan antara sebab rill temporal simultan yang mendahuluinya sebelum akhirnya melahirkan akibat-akibatnya dan melihat segala sesuatu bebas nilai, obyektif dan harus seperti apa

adanya (Musianto, 2002:125). Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut berlaku umum (*general*) untuk seluruh informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung ke tempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang diteliti. Metode penelitian ini dilakukan melalui kegiatan pengumpulan informasi dari sebagian populasi secara langsung ditempat kejadian (empirik) dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti yaitu perawat Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Cimahi.

3.2.2 Operasional Variabel

Variabel *dependent* dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017: 39). Variabel *independent* dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017: 39)

Berdasarkan objek penelitian yang telah disampaikan, diketahui bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah beban kerja, lingkungan kerja sebagai variabel *dependent* (X) dan stres kerja sebagai variabel *independent* (Y). Penjabaran operasionalisasi dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini:

TABEL 3. 1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Beban Kerja (XI)	Beban waktu (<i>time load</i>)	Waktu yang tersedia	Adanya waktu untuk	Ordinal	1
Beban kerja adalah tugas-tugas yang diberikan pada	Beban waktu menunjukkan jumlah waktu yang tersedia	dalam perencanaan tugas pekerjaan	membuat perencanaan tugas dalam pekerjaan		

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
tenaga kerja atau karyawan untuk diselesaikan pada waktu tertentu dengan menggunakan keterampilan dan potensi dari tenaga kerja (Tarwaka, 2011:131)	dalam perencanaan, pelaksanaan dan monitoring tugas atau kerja.	Waktu yang tersedia dalam pelaksanaan pekerjaan	Adanya waktu yang disediakan perusahaan untuk melaksanakan suatu pekerjaan	Ordinal	2	
		Keterbatasan waktu dalam bekerja	Adanya keterbatasan waktu yang dimiliki pegawai dalam berkerja	Ordinal	3	
		Memonitoring atau pengawasan hasil pekerjaan	Adanya Memonitoring atau pengawasan karyawan pada hasil pekerjaan	Ordinal	4	
		Beban usaha mental (<i>mental effort load</i>) Beban usaha mental yaitu banyaknya usaha mental dalam melaksanakan suatu pekerjaan.	Kewaspadaan dalam melakukan pekerjaan	Adanya Kewaspadaan yang dirasakan karyawan dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	5
		Kesesuaian pekerjaan dengan latar belakang pendidikan	Kesesuaian pekerjaan dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki karyawan	Ordinal	6	
		Konsentrasi yang dibutuhkan dalam	Adanya kebutuhan konsentrasi yang dibutuhkan	Ordinal	7	

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		melakukan pekerjaan	dalam melakukan pekerjaan		
		Kesulitan yang dirasakan karyawan dalam melaksanakan suatu pekerjaan	Adanya kesulitan yang dirasakan karyawan dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	8
	Beban tekanan psikologis (<i>psychological stress load</i>)	Kebingungan dalam pekerjaan	Adanya kebingungan yang dirasakan karyawan dalam bekerja	Ordinal	9
	Beban tekanan psikologis yaitu menunjukkan tingkat resiko pekerjaan, kebingungan dan frustrasi	Resiko pekerjaan	Tingginya resiko dalam bekerja	Ordinal	10
		Rasa frustrasi dalam melakukan pekerjaan	Adanya frustrasi yang dirasakan dalam bekerja	Ordinal	11
Lingkungan Kerja (X2)	Lingkungan Kerja Fisik	Pencahayaaa n lampu ditempat kerja memadai	Kondisi pencahayaan lampu ditempat kerja yang memadai	Ordinal	12
Keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok	Adalah suatu keadaan berbentuk fisik yang terdapat di sekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi pegawai baik secara langsung maupun tidak langsung (Sedarmayanti, 2011:26)	Ketenangan tempat kerja yang mendukung pekerjaan	Adanya Suasana ketenangan tempat kerja yang mendukung pekerjaan	Ordinal	13
		Suhu ruangan kerja sudah ideal	Suhu ruangan kerja sudah ideal	Ordinal	14
		Tempat kerja selalu		Ordinal	15

Yoga Prima Firdaus, 2022

PENGARUH BEBAN KERJA DAN LINGKUNGAN TERHADAP STRES KERJA PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH CIBABAT CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
(Sedarmayanti, 2011:2)		terjaga kebersihan Nya	Terjaganya kebersihan di tempat kerja		
		Pengaturan dan tata letak peralatan kerja sudah sesuai	Kondisi pengaturan dan tata letak peralatan kerja sudah sesuai	Ordinal	16
		Kelengkapan peralatan kerja yang di butuhkan	Kondisi kelengkapan peralatan kerja saat bekerja	Ordinal	17
	Lingkungan Kerja Non Fisik Semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun hubungan sesama rekan kerja, ataupun hubungan dengan bawahan (Sedarmayanti ,2011:26)	Memiliki hubungan yang baik dengan atasan	Adanya hubungan yang baik dengan atasan	Ordinal	18
		Saling menghargai sesama karyawan	Adanya rasa saling menghargai sesama rekan kerja	Ordinal	19
		Hubungan yang baik sesama karyawan	Adanya hubungan yang baik sesama rekan kerja	Ordinal	20
		Kesesuaian harapan perusahaan dengan karyawan	Adanya kesesuaian harapan perusahaan dengan karyawan	Ordinal	21
		Perusahaan memberikan keamanan kerja	Adanya jaminan keamanan kerja pada karyawan	Ordinal	22

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
Stres Kerja (Y) Kondisi dinamik yang didalamnya individu menghadapi peluang, kendala (<i>constraints</i>), atau tuntutan (<i>demands</i>) yang terkait dengan apa yang sangat diinginkannya dan yang hasilnya dipersepsikan sebagai tidak pasti tetapi penting. (Robbins, Stephen P; Judge, 2016)	Tekanan Kerja (<i>Pressure</i>) Situasi yang dialami seorang karyawan yang disebabkan oleh tuntutan kerja yang dihadapi sehingga dapat menimbulkan stres yang mempengaruhi kinerja karyawan	kepada karyawan				
		Diberikannya tanggung jawab yang terlalu banyak	Adanya karyawan yang diberikan tanggung jawab yang terlalu banyak	Ordinal	23	
		Perusahaan memberikan jam kerja terlalu lama	Adanya perusahaan memberikan jam kerja lebih lama	Ordinal	24	
		Sulit berkomunikasi dengan rekan kerja	Adanya kesulitan berkomunikasi dengan rekan kerja	Ordinal	25	
		Karyawan diberikan penambahan tugas yang banyak kepada karyawan	Adanya penambahan tugas yang diberikan kepada karyawan	Ordinal	26	
		Adanya ketidakcocokan antara tanggung jawab dan hak kerja	Adanya ketidakcocokan antara tanggung jawab dan hak kerja	Ordinal	27	
		Kesulitan berkomunikasi dengan atasan	Adanya kesulitan berkomunikasi dengan atasan	Ordinal	28	
		Konflik Kerja (<i>conflict</i>) Sebuah proses yang dimulai ketika salah	Sering berbeda pendapat antar karyawan	Adanya perbedaan pendapat antar rekan kerja	Ordinal	29
			Sering berbeda	Adanya perbedaan	Ordinal	30

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	satu pihak memandang pihak lainnya telah memengaruhi secara negatif, atau akan berpengaruh secara negatif, terhadap segala sesuatu hal yang dipedulikan oleh pihak pertama. (Robbins, Stephen P; Judge, 2016)	pendapat dengan atasan Perselisihan antar karyawan Rasa senioritas dan junioritas dalam bekerja	pendapat antar atasan Adanya perselisihan antar rekan kerja Adanya rasa senioritas dan junioritas dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	31
		Perilaku saling menjatuhkan antar karyawan	Adanya perilaku saling menjatuhkan sesama rekan kerja	Ordinal	33
	Ambiguitas peran (<i>role ambiguity</i>) Keadaan kurangnya informasi yang jelas mengenai tanggung jawab dan harapan dari suatu jabatan, yang dibutuhkan bagi pemegang peran untuk dapat berkinerja dengan memadai sesuai peran	Tidak jelasnya sasaran kerja yang dilakukan Tidak menguasai tugas yang di berikan Mengalami rasa cemas yang berlebihan saat bekerja Karyawan tidak menaati perintah bekerja dari atasan	Adanya ketidakjelasan sasaran kerja yang dilakukan Adanya rasa tidak menguasai tugas yang diberikan Adanya perasaan cemas yang berlebihan saat bekerja Adanya karyawan yang tidak mampu mengikuti perintah atasan	Ordinal	34 35 36 37

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	yang dipegangnya	Tidak mengetahui harapan yang diinginkan perusahaan	Adanya ketidaktahuan harapan yang diinginkan perusahaan	Ordinal	38
		Atasan memberikan pekerjaan yang sangat beragam	Adanya atasan memberikan pekerjaan yang sangat beragam	Ordinal	39

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian didefinisikan sebagai informasi mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, maka dari itu perlu diproses terlebih dahulu untuk memperoleh informasi yang diperlukan bagi suatu penelitian. Menurut Malhotra, (2015) definisi-definisi data primer dan data sekunder tersebut, antara lain:

1. Data primer yaitu data yang berasal dari peneliti, khusus untuk mengatasi masalah penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang disebar kepada sejumlah responden sesuai dengan target sasaran yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi data penelitian.
2. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan untuk tujuan lain selain masalah yang ditangani dan terdiri dari dua jenis yaitu data sekunder internal dan eksternal. Data internal adalah data yang dihasilkan dalam organisasi yang penelitian sedang dilakukan. Data eksternal adalah data yang dihasilkan oleh sumber di luar organisasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu data *literature*, artikel, jurnal, situs internet dan berbagai sumber informasi lainnya. Pendapat lain mengartikan bahwa data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017: 137). Secara lebih jelasnya mengenai data sekunder

jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan dan menyajikan dalam Tabel 3.2 berikut ini:

TABEL 3. 2
JENIS DAN SUMBER DATA

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
1	Rekapitulasi sumber daya manusia kesehatan di Indonesia tahun 2021	Sekunder	Badan PPSDMK, Kementrian Kesehatan RI
2	Hasil kuesioner pendahuluan pada tenaga keperawatan rumah sakit umum daerah cibabat-cimahi tahun 2021	Sekunder	Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Cimahi
3	Presensi tenaga keperawatan rsud cibabat cimahi tahun 2019-2020	Sekunder	Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Cimahi
4	Hasil wawancara mengenai beban kerja dengan SPI (Satuan Pengawasan Internal)	Sekunder	SPI Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Cimahi
5	Hasil wawancara mengenai lingkungan kerja dengan SPI (Satuan Pengawasan Internal)	Sekunder	SPI Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Cimahi
6	Hasil wawancara mengenai stres kerja dengan SPI (Satuan Pengawasan Internal)	Sekunder	SPI Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Cimahi
7	Tanggapan responden terhadap variabel beban kerja	Primer	Kuesioner
8	Tanggapan responden terhadap variabel lingkungan kerja	Primer	Kuesioner
9	Tanggapan responden terhadap variabel stres kerja	Primer	Kuesioner

Sumber: Berdasarkan hasil pengolahan data Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Cimahi 2020.

3.2.4 Populasi dan Sampel

3.2.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017: 80). Populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti (Hermawan, 2006:143).

Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan secara jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya. Berdasarkan pengertian populasi menurut ahli, maka populasi dalam penelitian ini adalah perawat Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Cimahi di Gedung D sebanyak 64 orang yang terdiri dari perawat tetap dan perawat kontrak. Penelitian ini dilakukan pada gedung D karena pada gedung tersebut terdapat siklus perputaran pasien yang sangat cepat serta merupakan gedung dengan perawatan inap terbanyak dari pada gedung yang lainnya sehingga bisa menyebabkan beban kerja perawat dalam melakukan tugasnya lebih berat sehingga stres kerja yang dirasakan oleh perawat tersebut berpotensi tinggi.

3.2.4.2 Sampel

Setelah menentukan populasi penelitian maka selanjutnya penulis menentukan sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 81). Dengan mengambil sampel, peneliti ingin menarik kesimpulan yang akan digeneralisasi terhadap populasi. Objek populasi diperkenankan diambil dari sebagian jumlah yang ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili yang lain yang tidak diteliti. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian populasi atau sensus, karena sampel diambil dari seluruh populasi yang dinamakan sampel jenuh.

Sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017: 85). Penelitian ini menggunakan

teknik sampel jenuh, yaitu dengan mengambil seluruh jumlah perawat Rumah Sakit Umum Daerah Di Cibabat Cimahi pada gedung D sebanyak 64 orang.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian dengan data yang terkumpul untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017: 137). Langkah pengumpulan data sangat menentukan proses dan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi, suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
2. Dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti mengkaji catatan ataupun laporan tahunan dari berbagai perusahaan atau institusi pelayanan kesehatan sejenis yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
3. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pernyataan dan pertanyaan kuesioner yang di sebar kepada responden harus sesuai dengan variabel yang akan diteliti sebagai bentuk pengukuran dari indikator-indikator variabel X_1 , X_2 , dan Y . Kuesioner dalam penelitian ini ditujukan kepada perawat Rumah Sakit Umum Cibabat Cimahi.

3.2.6 Method of Successive Interval (MSI)

Data variabel sebelumnya menggunakan data ordinal tetapi dikarenakan pengolahan data dengan penetapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval maka perlu dilakukan transformasi ke data interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah berikut:

- a. Perhatikan setiap butir
- b. Untuk setiap butir tersebut tentukan berapa orang yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut frekuensi

Yoga Prima Firdaus, 2022

PENGARUH BEBAN KERJA DAN LINGKUNGAN TERHADAP STRES KERJA PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH CIBABAT CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden
- d. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
- e. Menghitung nilai batas z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban
- f. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$Scale\ Value = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

- g. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus: $Y = NS + k$ $K = [1 + NS_{min}]$

Keterangan:

Y = Nilai Transformasi

NS = Nilai Skala

- h. Selanjutnya akan ditentukan data variabel bebas dengan variabel terikat serta akan ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut

3.2.7 Hasil Pengujian Validitas dan Reabilitas

Data menentukan mutu hasil penelitian, oleh karena itu data perlu diuji. Data yang telah diperoleh dari responden, selanjutnya perlu diuji untuk menentukan mutu dari hasil penelitian. Untuk mengetahui layak atau tidaknya instrument pengumpulan data yang akan disebar, perlu dilakukan tahap pengujian berupa pengujian validitas dan reliabilitas. Sugiyono, (2013:170) menyatakan bahwa valid berarti mengukur apa yang hendak di ukur secara tepat.

Pengujian validitas instrument dilakukan untuk menjamin bahwa terapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat

ketepatan alat pengumpulan data yang dilakukan. Sugiyono, (2012:348) menyebutkan bahwa “Hasil penelitian yang valid yaitu bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti”.

Jackson, (2012:81) menyatakan bahwa reliabilitas adalah konsistensi atau stabilitas dari sebuah alat ukur. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantuan *software computer* program SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 25.0 for Windows.

3.2.7.1 Pengujian Validitas

Uma dan Roger, (2016) menjelaskan bahwa validitas adalah tes tentang seberapa baik instrumen, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur konsep memang mengukur konsep yang dimaksud. Validitas internal (*internal validity*) atau rasional yaitu bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Sedangkan validitas eksternal (*external validity*), bila kriteria di dalam instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2013:575)

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien korelasi <i>product moment</i>
N	= Jumlah sampel
\sum	= Kuadrat faktor variabel X
$\sum X^2$	= Kuadrat faktor variabel X
$\sum Y^2$	= Kuadrat faktor variabel Y
$\sum XY$	= Jumlah perkalian faktor korelasi variabel X dan Y
Dimana: r_{xy}	= Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Keputusan pengujian validitas menggunakan taraf signifikansi dengan

kriteria sebagai berikut:

1. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan harga harga r_{tabel}
2. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut valid
3. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut tidak valid.

Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur. Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari instrumen beban kerja sebagai variabel X_1 , lingkungan kerja sebagai variabel X_2 dan stres kerja karyawan sebagai variabel Y . Jumlah pernyataan untuk variabel X_1 adalah sebanyak 11 item, variabel X_2 berjumlah 11 item, sedangkan untuk item pertanyaan variabel Y berjumlah 17 pernyataan.

TABEL 3. 3
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS BEBAN KERJA (X1)

No.	Pernyataan	r_{hitung}	R_{tabel}	Ket.
Beban Waktu				
1	Waktu istirahat kerja sudah mencukupi	0,602	0,444	Valid
2	Jadwal dan waktu bekerja sudah sesuai dengan aturan yang ada	0,551	0,444	Valid
3	Harus bekerja secepat mungkin dan merasa berpacu dengan waktu	0,485	0,444	Valid
4	Adanya monitoring atau pengawasan pada hasil pekerjaan	0,542	0,444	Valid
Beban Usaha Mental				
5	Adanya kewaspadaan yang dirasakan perawat dalam melakukan pekerjaan	0,474	0,444	Valid
6	Pekerjaan yang dikerjakan sesuai dengan latar belakang Pendidikan yang saya miliki	0,518	0,444	Valid
7	Dapat berkonsentrasi dalam melakukan pekerjaan	0,519	0,444	Valid
8	Dapat melaksanakan pekerjaan dengan mudah	0,521	0,444	Valid
Beban Tekanan Psikologis				
9	Mengalami kebingungan dalam melakukan pekerjaan	0,445	0,444	Valid
10	Pekerjaan yang dilakukan	0,450	0,444	Valid

Yoga Prima Firdaus, 2022

PENGARUH BEBAN KERJA DAN LINGKUNGAN TERHADAP STRES KERJA PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH CIBABAT CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Pernyataan	r_{hitung}	R_{tabel}	Ket.
11	beresiko tinggi Mengalami frustrasi saat melakukan pekerjaan	0,674	0,444	Valid

Sumber: Lampiran 4

Dapat dilihat dari Tabel 3.3 bahwa semua variabel Beban Kerja (X1) menunjukkan seluruh instrumen pernyataan valid, karena r_{hitung} tiap item lebih besar dari r_{tabel} . Nilai tertinggi terdapat pada indikator mengalami frustrasi saat melakukan pekerjaan yaitu sebesar 0,674. Nilai terendah terdapat pada indikator mengalami kebingungan dalam melakukan pekerjaan pada item pernyataan nomer 9, yaitu 0,445, Adapun hasil pengujian validitas instrumen variabel Lingkungan Kerja (X2) dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut ini.

TABEL 3. 4
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS LINGKUNGAN KERJA (X2)

No.	Pernyataan	r_{hitung}	R_{tabel}	Ket.
Lingkungan Kerja Fisik				
12	Cahaya lampu di tempat kerja terang	0,485	0,444	Valid
13	Adanya suasana tenang di tempat kerja	0,544	0,444	Valid
14	Sirkulasi udara dalam ruangan kerja bersih	0,449	0,444	Valid
15	Kondisi tempat kerja bersih	0,500	0,444	Valid
16	Kondisi tempat kerja rapih	0,505	0,444	Valid
17	Terdapat peralatan kerja yang memadai di ruang kerja	0,458	0,444	Valid
Lingkungan Kerja Non Fisik				
18	Hubungan atasan dengan perawat terjalin dengan baik	0,485	0,444	Valid
19	Peduli terhadap sesama rekan kerja di tempat kerja	0,568	0,444	Valid
20	Mampu berkerjasama dengan rekan kerja	0,492	0,444	Valid
21	Adanya kesesuaian harapan perusahaan dengan perawat	0,517	0,444	Valid
22	Adanya keamanan di tempat kerja membuat saya aman	0,476	0,444	Valid

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 3.4 hasil pengujian instrumen variabel Lingkungan Kerja (X2) menunjukkan bahwa semua item dinyatakan valid karena r_{hitung} tiap item lebih besar dari r_{tabel} . Nilai tertinggi adalah dimensi lingkungan kerja non fisik, pernyataan pada item ke 19 mengenai peduli terhadap sesama rekan kerja di tempat kerja dengan hasil 0,568. Sedangkan dengan nilai terendah pada item butir ke 14 dengan nilai 0,449. Adapun hasil pengujian validitas instrumen variabel Stres Kerja (Y) dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut ini

TABEL 3. 5
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS STRES KERJA (Y)

No.	Pernyataan	r_{hitung}	R_{tabel}	Ket.
Tekanan Kerja				
23	Banyaknya tanggung jawab yang di berikan oleh atasan serta memberatkan	0,750	0,444	Valid
24	Perusahaan sering memberikan tambahan jam kerja yang lebih lama	0,511	0,444	Valid
25	Sulit berkomunikasi dengan rekan kerja	0,656	0,444	Valid
26	Tugas tambahan yang diterima terlalu berlebihan	0,643	0,444	Valid
27	Perusahaan memberikan tugas yang tidak sesuai dengan tanggung jawab kerja	0,724	0,444	Valid
28	Sulit berkomunikasi dengan atasan	0,485	0,444	Valid
Konflik Kerja				
29	Sering berbeda pendapat antar perawat	0,499	0,444	Valid
30	Sering berbeda pendapat dengan atasan	0,601	0,444	Valid
31	Sering kali terlibat suatu masalah dengan rekan kerja	0,471	0,444	Valid
32	Adanya rasa senioritas dan junioritas dalam melakukan pekerjaan	0,570	0,444	Valid
33	Adanya perilaku saling menjatuhkan sesama perawat	0,478	0,444	Valid
Ambiguitas Peran				
34	Kurangnya kejelasan intruksi yang di berikan dari atasan	0,563	0,444	Valid

No.	Pernyataan	rhitung	Rtabel	Ket.
35	Tidak menguasai tugas yang harus dikerjakan	0,550	0,444	Valid
36	Mengalami rasa cemas yang berlebihan saat melakukan pekerjaan	0,717	0,444	Valid
37	Tidak mengikuti perintah kerja dari atasan	0,459	0,444	Valid
38	Tidak memahami harapan yang di inginkan perusahaan terhadap pencapaian target perusahaan	0,461	0,444	Valid
39	Atasan memberikan pekerjaan yang sangat beragam	0,571	0,444	Valid

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan hasil uji validitas variabel Stres Kerja (Y) semua item dinyatakan valid. Pada instrumen Stres Kerja terlihat bahwa nilai r_{hitung} tertinggi yaitu banyaknya tanggung jawab yang diberikan oleh atasan serta memberatkan yang terdapat pada item pernyataan ke 23 yaitu dengan nilai 0,750 sedangkan nilai r_{hitung} terendah terdapat pada item pernyataan ke 37 yaitu tidak mengikuti perintah kerja dari atasan dengan nilai 0,459. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dari masing-masing variabel dalam kuesioner telah memenuhi ketentuan yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.2.7.2 Pengujian Reliabilitas

Naresh K. Malhotra dan David F. Birks, (2013) menjelaskan bahwa reliabilitas menguji sejauh mana skala tersebut menghasilkan hasil yang konsisten apabila pengukuran berulang dilakukan pada variabel yang sama. Sedangkan Uma dan Roger, (2016) reliabilitas adalah bahwa tes tentang seberapa konsisten alat ukur mengukur konsep apa pun yang diukur. Pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa setiap instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik dan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan rentang skor angka menggunakan rumus *Croanbach* alpha. Walaupun secara teori besarnya koefisien reliabilitas berkisar 0,00 – 1,00 tetapi, pada kenyataannya koefisien reliabilitas sebesar 1,00 tidak pernah tercapai dalam suatu pengukuran karena manusia sebagai subjek psikologis penelitian merupakan sumber kekeliruan yang

Yoga Prima Firdaus, 2022

PENGARUH BEBAN KERJA DAN LINGKUNGAN TERHADAP STRES KERJA PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH CIBABAT CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

potensial. Rumus *cronbach alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian, adapun rumusnya sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sumber: Sugiyono (2013)

Keterangan:

- = reliabilitas instrumen
- = banyak butir pertanyaan
- = varian total
- = jumlah varian total tiap pertanyaan

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varian tiap butir, kemudian jumlahkan seperti berikut ini:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Sumber: Sugiyono (2013)

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- = nilai varian
- X = skor yang dipilih

Hasil uji reliabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika koefisien internal seluruh item (r_i) \geq rtabel dengan tingkat signifikansi 5% maka item pernyataan dikatakan reliabel.
- 2) Jika koefisien internal seluruh item (r_i) $<$ rtabel dengan tingkat signifikansi 5% maka item pernyataan dikatakan tidak reliabel.

Menentukan reliabilitas dapat juga dilihat dari nilai alpha jika nilai alpha lebih besar dari nilai rtabel, maka dapat dikatakan reliabel, skala dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan range yang sama Juliansyah Noor, (2012:165), maka kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel

Yoga Prima Firdaus, 2022

PENGARUH BEBAN KERJA DAN LINGKUNGAN TERHADAP STRES KERJA PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH CIBABAT CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak kurang reliabel
- 3) Nilai alpha Cronbach 0,42 s.d 0,60 berarti cukup reliabel
- 4) Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel
- 5) Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel

Berdasarkan hasil uji coba terhadap 20 responden (taraf signifikansi 5%, derajat bebas (dk) $n-2$ ($20-2=18$)), nilai r_{tabel} sebesar 0,468. Hasil uji reliabilitas dengan bantuan program Windows SPSS (Statistical Product for Service Solution) 25.0, menunjukkan bahwa semua variabel reliabel karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,468. Untuk lebih jelasnya lihat pada Tabel 3.6 berikut.

TABEL 3. 6
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

No.	Variabel	r_{hitung}	R_{tabel}	Ket.
1	Beban Kerja	0,525	0,444	Reliabel
2	Lingkungan Kerja	0,498	0,444	Reliabel
3	Stres Kerja	0,571	0,444	Reliabel

Sumber : Lampiran 4

3.3 Rancangan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengolah dan menganalisis data dalam rangka pengujian hipotesis. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna, serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab masalah yang diajukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan verifikatif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk variabel yang bersifat kualitatif, sedangkan teknik analisis verifikatif digunakan dengan tujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistika.

3.3.1 Rancangan Analisis Data Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, diantaranya yaitu: 1) Analisis Deskriptif Variabel Y (Stres Kerja), dimana variabel Y terfokus pada penelitian Stres Kerja melalui; Beban Kerja, Tekanan Kerja, Konflik, Ambiguitas Peran. 2) Analisis Deskriptif Variabel X_1 (Beban Kerja), dimana variabel X_1 terfokus pada penelitian terhadap

Beban Kerja: Beban Waktu, Beban Usaha Mental, Beban Tekanan Psikologis. 3) Analisis Deskriptif Variabel X₂ (Lingkungan Kerja), dimana variabel X₂ terfokus pada penelitian terhadap Lingkungan Kerja melalui; Lingkungan kerja fisik, lingkungan kerja non fisik. Untuk mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil 0% sampai 100%. Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas disajikan pada Tabel 3.7 kriteria penafsiran hasil perhitungan data deskriptif sebagai berikut:

TABEL 3. 7
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL PERHITUNGAN RESPONDEN

No.	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0%	Tidak Seorangpun
2	1%-25%	Sebagian Kecil
3	26%-49%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51%-75%	Sebagian Besar
6	76%-99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber: Muhammad Alil (1985:184)

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah mengkategorikan hasil perhitungan berdasarkan kriteria penafsiran, maka dibuat garis kontinum yang dibedakan menjadi lima tingkatan diantaranya sangat rendah, rendah, cukup atau sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Garis kontinum dibuat untuk membandingkan setiap skor total pada setiap variabel untuk memperoleh gambaran variabel Stress Kerja Y dan variabel Beban Kerja X₁ dan Lingkungan Kerja X₂. Rancangan langkah-langkah pembuatan garis kontinum di jelaskan sebagai berikut.

1. Menentukan kontinum tertinggi dan terendah

Kontinum Tertinggi = Skor tertinggi x Jumlah butir item x Jumlah responden

Kontinum Terendah = Skor terendah x Jumlah butir item x Jumlah responden

2. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan
3. Membuat garis kontinum dan menentukan daerah letak skor hasil penelitian menentukan persentase letak skor hasil penelitian (rating scale) dalam garis kontinum (skor maksimal x 100%)

Sangat Tidak Kondusif / Sangat Rendah	Tidak Kondusif / Rendah	Sedang	Kondusif / Tinggi	Sangat Kondusif / Sangat Tinggi
---	-------------------------------	--------	----------------------	--

GAMBAR 3. 1
GARIS KONTINUM PENELITIAN BEBAN KERJA, LINGKUNGAN
KERJA DAN STRES KERJA

Keterangan:

- a : Skor minimum
- b : Jarak interval
- Σ : Jumlah perolehan skor
- N : Skor ideal teknik analisis data verifikatif

3.3.2 Rancang Analisis Data Verifikatif

Teknik analisis data verifikatif digunakan untuk melihat pengaruh Beban Kerja (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) terhadap Stres Kerja (Y). Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Pada penelitian ini, peneliti menganalisis tiga variabel, yaitu Beban Kerja (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), dan Stres Kerja (Y). Dalam penelitian ini, setiap pernyataan dari kuesioner berupa angket terdiri dari 5 kategori alternatif. Dengan menggunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*) langkah kerja berikut dapat dilakukan:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengukuran apakah data kita berdistribusi normal sehingga sehingga dapat digunakan statistik parameter. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2011:160). Sehingga tujuan dari uji normalitas data ialah untuk mengetahui apakah variabel tersebut normal atau tidak. Suatu data akan berdistribusi secara normal jika nilai probabilitas yang diharapkan sama dengan nilai probabilitas saat dilakukan pengamatan (Santoso, 2012:234). Uji normalitas

dilakukan dengan menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solution). Rumus yang digunakan dalam uji normalitas adalah:

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 + n_2}$$

Sumber : (Sugiyono,2013:257)

Dimana :

KD = Jumlah Kolmogorov-Smirnov yang di cari

n1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal. Untuk melihat apakah data berdistribusi normal dapat digunakan dengan membaca penjelasan secara grafis yaitu jika semua titik sebar yang didapat berada dekat garis lurus maka data akan berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data dengan SPSS, lakukan hal berikut:

1. Entry data atau buka file data yang akan dianalisis
2. Pilih menu berikut ini, Analyze, kemudian klik pada *Nonparametric Test*, lalu klik *Legacy Dialogs*, Klik 1-Sample K-S. K-S itu singkatan dari *Kolmogorov-Smirnov*. Maka akan muncul kotak *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.
3. Data yang akan diuji terletak di kiri, pindahkan ke kanan dengan tanda panah. Centang *Normal* pada *Test Distribution*. Lalu tekan OK saja.

Lalu interpretasinya adalah bahwa jika nilainya di atas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya di bawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.

2. Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis verifikatif digunakan dengan tujuan menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik dan menitik beratkan pada pengungkapan perilaku variabel penelitian. Teknik analisis data yang dipergunakan untuk

mengetahui hubungan korelasi dalam penelitian ini yaitu teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan teknik statistik yang digunakan untuk membuktikan hubungan langsung dan hubungan tidak langsung antar variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (Lieras, 2005). Analisis jalur mencari pengaruh langsung dan tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam memenuhi persyaratan digunakannya metode analisis jalur maka sekurang-kurangnya data yang diperoleh adalah data interval. Analisis ini digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel Beban kerja (X_1), Lingkungan kerja (X_2), dan Stres kerja (Y).

1. Diagram Jalur dan Persamaan Struktural

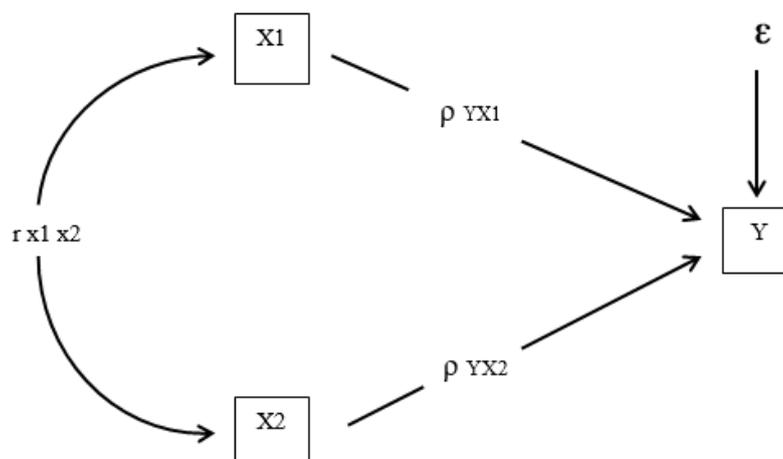
Dalam analisis jalur sebelum peneliti melakukan analisis suatu penelitian, peneliti membuat diagram jalur yang digunakan untuk mempresentasikan permasalahan dalam bentuk gambar dan menentukan persamaan struktural hubungan antar variabel pada diagram jalur .

a. Diagram jalur

Diagram jalur adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausal antar variabel. Diagram jalur dapat digunakan untuk menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh-pengaruh itu tercermin dalam apa yang disebut koefisiensi jalur, dimana secara matematik analisis jalur mengikuti mode struktural (Noor, 2011).

b. Persamaan Struktural

Persamaan struktural merupakan persamaan yang menyatakan hubungan antar variabel-variabel pada diagram jalur yang ada. Pengujian analisis jalur menggunakan persamaan struktural yang menyataka hubungan antar variabel pada diagram jalur pada gambar 3.2 sebagai berikut.



GAMBAR 3. 2
STRUKTUR DIAGRAM JALUR X₁ DAN X₂ TERHADAP Y

Keterangan:

X₁ : Beban Kerja

X₂ : Lingkungan Kerja

Y : Stres Kerja

ϵ : Epsilon (Variabel Lain)

$r_{x_1 x_2}$: Koefesien Korelasi Beban Kerja dan Lingkungan Kerja
 Terhadap Stres Kerja

ρ_{YX_1} : Koefesien Jalur Beban Kerja terhadap Stres Kerja

ρ_{YX_2} : Koefesien Jalur Lingkungan Kerja Terhadap Stres Kerja

Struktur diagram jalur pada gambar 3.2 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki dampak pada variabel dependen. Selain itu, terdapat juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara X₁ (Beban Kerja), X₂ (Lingkungan Kerja), dan Y (Stres Kerja) yaitu variabel residu yang dilambangkan dengan ϵ (epsilon), pada penelitian ini, variabel epsilon tersebut tidak diperhatikan.

Struktur hubungan antara X dan Y diuji melalui analisis jalur dengan hipotesis “terdapat pengaruh yang signifikan antara Beban Kerja terhadap Stres Kerja, Lingkungan Kerja terhadap Stres Kerja, dan

Beban Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Stres Kerja.

2. Koefisien Jalur

Koefisien jalur bertujuan mengetahui besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi. Untuk memperoleh nilai koefisien alur dari masing-masing variabel independen, terlebih dahulu dihitung kolerasi antar variabel dengan rumus kolerasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2013:575)

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya pengaruh atau korelasi variabel dapat di klasifikasikan dengan cara menggunakan rumus Guilford. Berikut disajikan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien dan korelasi menurut Guilford dalam Tabel 3.8

TABEL 3. 8
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI
KOEFISIEN DAN KORELASI MENURUT GUILFORD

Koefisien Pengaruh	Klasifikasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012: 184)

3.4 Pengujian Hipotesis

Rancangan uji hipotesis berfungsi untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yang diteliti. Dalam lingkup penelitian ini yang diteliti adalah pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap nilai informasi pelaporan keuangan dengan menggunakan perhitungan statistik.

Sugiyono (2014:159) menyatakan mengenai hipotesis bahwa: “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.” Langkah-langkah untuk melakukan pengujian hipotesis dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistic penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Menurut Sugiyono (2010:192). Untuk melakukan Analisis Jalur (*Path Analysis*) digunakan beberapa pengujian yaitu :

A. Uji – F (Uji Hipotesis Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, oleh karena itu dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan atau diujikan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama.

Nilai Fhitung selanjutnya dikonsultasikan dengan F tabel (F_{tabel}) dengan pembilang = k dan dk penyebut = $(n-k-1)$ dan taraf yang ditetapkan adalah 5%.

Untuk uji global regresi dilakukan dengan uji F sebagai berikut.

$$F = \frac{SSR/K}{SSE/[n - (k - 1)]}$$

Keterangan:

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

SSR = keragaman regresi

SSE = keragaman kesalahan

K = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel penelitian

Dalam hal ini berlaku ketentuan sebagai berikut :

1. Bila Fhitung lebih besar dari Ftabel ($F_{hitung} > F_{tabel}$), maka koefisien korelasi yang diuji adalah signifikan, yaitu diberlakukan untuk seluruh populasi.

2. Bila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$), maka koefisien korelasi yang diuji adalah tidak signifikan yaitu tidak berlaku untuk seluruh populasi. kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya x berpengaruh terhadap y jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya x tidak berpengaruh terhadap y .

B. Uji – t (Uji Hipotesis Parsial)

Hipotesis penelitian akan diuji dengan mendeskripsikan hasil analisis jalur (*Path Analysis*) dengan menggunakan uji t (*t – Test*). Uji t (*t – Test*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen yang dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sugiyono (2014:288)

Keterangan:

t = nilai yang dihitung

r = korelasi *product moment*

n = banyaknya sampel

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis pengaruh yang diajukan harus terlebih dahulu nilai t_{hitung} dan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$ dengan derajat dk ($n-2$) serta uji dua pihak. pengujian hipotesis secara statistik dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis menurut Sugiyono (2010:188) adalah sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 ditolak.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : $H_0: \beta < 0$ artinya, tidak terdapat pengaruh positif dari beban kerja terhadap stres kerja

H_a : $\beta > 0$ artinya, terdapat pengaruh positif dari beban kerja terhadap stres kerja

Yoga Prima Firdaus, 2022

PENGARUH BEBAN KERJA DAN LINGKUNGAN TERHADAP STRES KERJA PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH CIBABAT CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- H2 : H0: $\beta < 0$ artinya, tidak terdapat pengaruh negatif dari lingkungan kerja terhadap stres kerja
Ha: $\beta > 0$ artinya, terdapat pengaruh negatif dari lingkungan kerja terhadap stres kerja
- H3: H0: $\beta < 0$ artinya, tidak terdapat pengaruh beban kerja dan lingkungan kerja terhadap stres kerja
Ha: $\beta > 0$ artinya, terdapat pengaruh beban kerja dan lingkungan kerja terhadap stres kerja